

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini penulis membahas mengenai deksripsi, analisis, dan interpretasi data. Dalam penelitian ini penulis menganalisis semiotika yang terdapat pada mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir.

### **2.1 Deskripsi Data Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir**

Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir. Masyarakat Desa Labuhan Papan sebagian besar mata pencariannya sebagai petani dan berkebun, yaitu kebun karet dan sawit. Desa Labuhan Papan Merupakan sebuah desa yang pada umumnya dihuni oleh penduduk Melayu dengan Latar belakang budaya melayu yang masih tersisa dan dipertahankan. Masyarakat Melayu Riau merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai kebudayaan dan adat istiadat yang beraneka ragam, diantaranya adalah pengobatan dengan menggunakan mantra, mantra di Desa Labuhan Papan merupakan warisan dari orang tua-tua terdahulu yang diturunkan kepada anaknya, sehingga sampai sekarang ini masih digunakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir. Pengobatan menggunakan mantra di Desa Labuhan Papan ini bukanlah semua masyarakat yang dapat dipercayai dalam melakukan pengobatan, akan tetapi hanyalah orang tertentu yang mempunyai keahlian dalam melakukan pengobatan, hanyalah orang-

orang tertentu yang mempunyai keahlian dan keturunan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit dalam melakukan pengobatan.

Ibu Salmah dengan usia 55 tahun yang menetap di RT 002 / RW 001 dan bekerja sebagai petani. Ibu Salmah merupakan suku melayu, gelar dukun yang dimiliki oleh ibu salmah di peroleh dari orang tuanya, karena Ibu dari Ibu Salmah adalah dukun di Desa Labuhan Papan. Setelah orang tuanya meninggal, akhirnya Ibu Salmah lah saat ini di percayai masyarakat sebagai dukun pengobatan di Desa Labuhan Papan. Pengobatan dilakukan di rumah Ibu Salmah atau orang yang meminta obatnya. Informan berikutnya yaitu Ibu Samsiah dengan usia 65 tahun menetap di RT 003 / RW 002 Merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus dukun kampung. Ibu Samsiah merupakan suku Melayu. Ibu Isam merupakan dukun yang terkenal di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Rokan Hilir gelar dukun yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Setelah kedua orang tuanya meninggal, akhirnya Ibu Samsiah dipercayai masyarakat sebagai dukun pengobatan di Desa Labuhan Papan. Pengobatan dilakukan di rumah Ibu Samsiah atau orang yang meminta tolong. Dalam pengobatan Ibu Salmah dan Ibu Samsiah menggunakan mantra dengan suara berbisik-bisik, dengan tujuan lebih konsentrasi dalam melakukan pengobatan. Berikut ini peneliti deskripsikan mantra pengobatan Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 8 mantra, yaitu:

### 2.1.1 Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir

Berikut ini penulis deskripsikan mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir yang sering digunakan Ibu Salmah dan Ibu Samsiah sebagai berikut:

#### (1) Mantra Penyakit Keteguran

Penyakit *keteguran* yaitu sejenis penyakit dimana seseorang diganggu atau ditegur oleh makhluk halus.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *jampi Penyakit Ketogean*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah ambuik urai teurai  
 Teurai sampai kejauh  
 Aku menawe ubek tekono  
 Ubek anak manusio  
 Tekono dimatonyo  
 Batu putih seboang sedang bepute  
 Bepaling kekanan dan keki'i  
 Antao langik dan bumi  
 Kabul aku menawe ubek tekono  
 Anak manusio  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keteguran*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah rambut urai terurai  
 Teruarai sampai kejauh  
 Aku menawar obat terkena  
 Obat anak manusia  
 Terkena dimatanya

Batu putih seberang sedang berputar  
 Berpaling kekanan dan kekiri  
 Antara langit dan bumi  
 Kabul aku menawar obat terkena  
 Anak manusia  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas dibacakan untuk mengobati *Penyakit Keteguran* dengan menggunakan asap kemenyan dengan jampi-jampi di sekitar badan, telur rebus dan minuman yang telah dijampi dimakan dan diminum kepada orang sakit.

## (2) Mantra Penyakit Salah Makan

*Penyakit salah makan* yaitu sejenis penyakit kalau kita salah memakan makanan yang menjadi larangan dukun atau dokter.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Salah Makan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Burung tekape kape  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (namo) tak mengapo  
 Penawe ado dalam tubuh  
 Serejang tanah meah  
 Bebulu tapak kaki  
 Antu sulo papan  
 Mati dulu kono penawe aku  
 (namo) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Salah Makan*

Burung tekapar kapar  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (nama) tidak mengapa  
 Penawar ada dalam tubuh  
 Serejang tanah merah  
 Berbulu tapak kaki  
 Hantu suluh papan

Mati dulu kena penawar aku  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas dibacakan untuk mengobati orang yang menderita sakit *Penyakit Salah Makan* seperti memakan makanan yang menjadi pantangan, dengan menggunakan air putih yang diisi di dalam gelas di jampi sesuai dengan penyakit yang di obat, selanjutnya air yang sudah di jampi di minum kepada orang yang sakit.

### (3) Mantra Penyakit Lemah Semangat

*Penyakit Lemah semangat* yaitu seseorang yang tidak memiliki semangat untuk mengerjakan sesuatu akibat gangguan dari makhluk halus.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Lomah Semangek*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangke digulang gulang  
 Botulkah si .....  
 Di situlah semangek si ..... balik  
 Satu telontang satu telungkup  
 Jangan kau bedusto hai kunyik  
 Jikalau engkau bedusto  
 Duhako engkau kepada Allah  
 Duhako engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Lemah Semangat*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*

*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangkar digulang gulang  
 Betulkan si .....  
 Disitulah semangat si ..... pulang  
 Satu telentang satu telungkup  
 Jangan kau berdusta hai kunyit  
 Jikalau kau berdusta  
 Durhaka engkau kepada Allah  
 Durhaka engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas dibacakan untuk mengobati orang yang menderita *Penyakit Lemah Semangat* akibat gangguan makhluk halus dengan menggunakan kunyit, selanjutnya kunyit yang telah di jampi di usapkan ke kulit kepala (dahi) orang yang sakit tersebut.

#### (4) Mantra Penyakit Sakit Dada

*Penyakit Sakit Dada* yaitu penyakit yang didalam organ tubuh dibagian dada terasa sakit.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Sakik Dado*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekape Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (namo) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Sakit Dada*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekapur Raja Siam

Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (nama) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas di bacakan untuk mengobati orang yang menderita *Penyakit Sakit Dada* dengan menggunakan air putih yang di isi dalam gelas di jampi sesuai dengan penyakit obat, selanjutnya air putih yang sudah di jampi diminum kepada orang sakit.

(5) Mantra Penyakit Panas (demam)

*Penyakit Panas* (demam) yaitu kondisi ketika suhu tubuh berada di atas angka 38 derajat celsius.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Hangek (domam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Kebukit poi mendaki  
 Dapek si'ih seikek  
 Bukan sianu dibake api  
 Tebake di hujan lobek  
 Kabulkan aku membuek ubek hangek  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Panas (demam)*

Kebukit pergi mendaki  
 Dapat sirih seikat  
 Bukan sianu dibakar api  
 Terbakar di hujan deras  
 Kabulkan aku membuat obat panas  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas di bacakan untuk mengobati orang yang menderita *Penyakit Demam*, obat ini menggunakan daun bunga kembang sepatu ditumbuk hingga halus kemudian dioleskan kekulit kepala (dahi).

(6) Mantra Penyakit Bisul

*Penyakit Bisul* adalah benjolan merah pada kulit yang terasa sakit dan berisi nanah.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Belalak di topi ae  
 Aku lempe dengan tanah koeh  
 Sedangkan tulak manjadi cae  
 Apolah lai daging seuleh  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Belalang di tepi air  
 Aku lempar dengan tanah keras  
 Sedangkan tulang menjadi cair  
 Apalah lagi daging seuras  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas dibacakan untuk mengobati orang yang menderita *penyakit bisul*. Ramuan yang digunakan adalah bawang putih dihaluskan dan di jampi setelah itu dioleskan pada bisul kepada orang yang sakit.

(7) Mantra Penyakit Keracunan Makanan

*Penyakit Keracunan Makanan* yaitu memakan makanan yang sudah kadaluarsa.



Bahasa Daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Keacunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tobang enggang dai hulu  
Singgah mai umah nek pohan  
Si'ih pinang bejalan dahulu  
Aku menawe keacunan makanan  
(nama) salah makan  
Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keracunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Terbang enggang dari hulu  
Singgah mari rumah nek pekan  
Sirih pinang berjalan dahulu  
Aku menawar keracunan makanan  
(nama) salah makan  
Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas dibacakan untuk mengobati orang yang menderita *Penyakit Keracunan Makanan* dengan menggunakan air putih yang di isi didalam gelas di jampi sesuai dengan penyakit yang diobat, selanjutnya air putih yang sudah di jampi di minum kepada orang yang sakit.

(8) Mantra Obat Hujan Panas

*Obat Hujan Panas* yaitu penangkal hujan panas agar kita tidak sakit.

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Ubek Hujan Paneh*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Baleh sholawat baleh ambik  
Seolai dibuek dundung  
Aku bejalan ujan paneh  
Antu setan abih belindung  
Anguk anguk anggah anggah  
Dedaun patah tengokkan

Antu menyuuk aku melangkah  
 Belumbo lumboku jangan tengokkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *mantra Obat Hujan Panas*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Balas sholawat balas ambil  
 Sehelai dibuat dundung  
 Aku berjalan hujan panas  
 Hantu setan habis berlindung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah liatkan  
 Hantu menyusup aku melangkah  
 Berlomba – lombaku jangan liatkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Mantra di atas di bacakan untuk penangkal *Hujan Panas* dengan menggunakan daun serai yang di potong kecil – kecil di jampi kemudian sisipkan disela – sela daun telinga bagian atas.

## 2.2 Analisis Data

Setelah mendeskripsikan data Mantra Pengobatan dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis ikon, indeks, dan simbol yang terdapat di dalam Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir.

### 2.2.1 Ikon yang terdapat dalam Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan, menurut Pradopo (2012:120) “Ikon adalah tanda hubungan antara penanda petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah, misalnya gambar bunga sebagai penanda yang menandai kuda (petanda) sebagai artinya.

#### (1) Ikon pada *Mantra Penyakit Keteguran*

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Ketogean*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah ambuik urai – teurai  
 Teurai sampai kejauh  
 Aku menawe ubek tekono  
 Ubek anak manusio  
 Tekono dimatonyo  
 Batu putih seboang sedang bepute  
 Bepaling kekanan dan keki’i  
 Antao langik dan bumi  
 Kabul aku menawe ubek tekono  
 Anak manusio  
 Berkat doa *laillahillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keteguran*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Panjanglah rambut urai – terurai

Teruarai sampai kejauh

Aku menawar obat terkena

Obat anak manusia

Terkena dimatanya

Batu putih seberang sedang berputar

Berpaling kekanan dan kekiri

Antara langit dan bumi

Kabul aku menawar obat terkena

Anak manusia

Berkat doa *laillahaiillah*

*Muhammadarrasuallah*

1. “*Aku*”

Kata *Aku* merupakan tanda yang mewakili orang yang membaca mantra (petanda). Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *Aku* pada Mantra Penyakit Keteguran ini merupakan tanda yang dapat mewakili orang yang dapat mewakili orang yang menggunakan Mantra Penyakit Keteguran.

2. “*Manusia*”

Kata *Manusia* merupakan tanda atau yang mewakili orang yang dibacakan mantra (petanda). *Manusia* adalah makhluk yang berakal budi mampu menguasai makhluk lain. Meskipun objeknya tidak dihadirkan. Kata *Manusia* pada Mantra Penyakit Keteguran ini adalah tanda yang dapat mewakili orang yang dibacakan mantra tersebut.

(2) Ikon pada Mantra Penyakit Salah Makan

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Salah Makan*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Burung tekape kape

Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (namo) tak mengapo  
 Penawe ado dalam tubuh  
 Serejang tanah meah  
 Bebulu tapak kaki  
 Antu sulo papan  
 Mati dulu kono penawe aku  
 (namo) salah makan  
 Berkat doa *laillahailah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Salah Makan*

Burung tekapar kapar  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (nama) tidak mengapa  
 Penawar ada dalam tubuh  
 Serejang tanah merah  
 Berbulu tapak kaki  
 Hantu suluh papan  
 Mati dulu kena penawar aku  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahailah*  
*Muhammadarrasuallah*

### 3. “*Aku*”

Kata *Aku* merupakan tanda atau yang mewakili orang yang membaca mantra (petanda). Meskipun objek tidak dihadirkan, kata *Aku* pada Mantra Penyakit Salah Makan adalah tanda yang dapat mewakili orang yang menggunakan Mantra Penyakit Salah Makan.

### 4. “*Nama*”

Kata *nama* pada mantra merupakan tanda yang menandai atau yang mewakili jenis penyakit yang diinginkan si pemakai mantra. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *nama* pada mantra penyakit salah makan adalah tanda yang menandai sesuatu jenis penyakit yang diinginkan si pemakai mantra.

## (3) Ikon Mantra Penyakit Lemah Semangat

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Lomah Semangek*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Astaghfirullah*

*Astaghfirullah*

*Astaghfirullah*

Gamit si gelamit Sangke digulang – gulang

Botulah si .....

Di situlah semangek si ..... balik

Satu telontang satu telungkup

Jangan kau bedusto hai kunyik

Jikalau engkau bedusto

Duhako engkau kepada Allah

Duhako engkau kepada Muhammad

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Lemah Semangat*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Astaghfirullah*

*Astaghfirullah*

*Astaghfirullah*

Gamit si gelamit

Sangkar digulang – gulang

Betulkan si .....

Disitulah semangat si ..... pulang

Satu telontang satu telungkup

Jangan kau berdusta hai kunyit

Jikalau kau berdusta

Durhaka engkau kepada Allah

Durhaka engkau kepada Muhammad

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

5. “*Aku*”

Kata *Aku* merupakan tanda atau yang mewakili orang yang membaca mantra (petanda). Meskipun objek tidak dihadirkan, kata *Aku* pada Mantra

Penyakit Salah Makan adalah tanda yang dapat mewakili orang yang menggunakan Mantra Penyakit Lemah Semangat

6. “*Kau*”

Kata *Kau* merupakan tanda yang mewakili orang yang lagi diobati (petanda). Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *Kau* pada Mantra Penyakit Lemah Semangat ini adalah tanda yang dapat mewakili orang yang lagi diobati Penyakit Lemah Semangat Tersebut

7. “*Engkau*”

Kata *Engkau* merupakan tanda yang mewakili orang yang lagi diobati (petanda). Walaupun objeknya tidak dihadirkan, kata *Engkau* pada mantra Penyakit Lemah Semangat ini adalah mewakili orang yang lagi diobati Penyakit Lemah Semangat.

(4) Ikon Mantra Penyakit Sakit Dada

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Sakik Dado*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekape Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (namo) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahailah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Sakit Dada*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekapur Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (nama) menjadi guam

Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

8. “*Engkau*”

Kata *engkau* merupakan tanda yang mewakili orang yang lagi diobati (petanda). Walaupun objeknya tidak dihadirkan, kata *Engkau* pada Mantra Penyakit Sakit Dada ini adalah mewakili orang yang lagi diobati Penyakit Sakit Dada

9. “*Nama*”

Kata *nama* pada mantra merupakan tanda yang menandai atau yang mewakili jenis penyakit yang diinginkan si pemakai mantra. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *nama* pada mantra penyakit sakit dada adalah tanda yang menandai sesuatu disebut penyakit yang diinginkan si pemakai mantra.

(5) Ikon Mantra Penyakit Panas (demam)

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Hangek (domam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Kebukit poi mendaki

Dapek si'ih seikek

Bukan sianu dibake api

Tebake dihujan lobek

Kabulkan aku membuek ubek hangek

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Panas (demam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Kebukit pergi mendaki

Dapat sirih seikat

Bukan sianu dibakar api

Terbakar dihujan deras

Kabulkan aku membuat obat panas

Berkat doa *laillahaillah*



*Muhammadarrasuallah*

10. “*Sianu*”

kata *sianu* merupakan tanda yang mewakili orang yang diinginkan mantra atau yang lagi diobati. Walaupun objeknya tidak dihadirkan, kata *sianu* pada Mantra Penyakit panas tanda yang menandai orang yang diinginkan si pemakai mantra

11. “*Aku*”

kata *aku* pada mantra penyakit panas adalah kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *aku* pada mantra penyakit panas ini adalah tanda mewakili orang yang memakai mantra tersebut.

(6) Ikon Mantra Penyakit Bisul

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Belalak di topi ae

Aku lempe dengan tanah koeh

Sedangkan tulang manjadi cae

Apolah lai daging seuleh

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Belalang di tepi air

Aku lempar dengan tanah keras

Sedangkan tulang menjadi cair

Apalah lagi daging seuras

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

12. “*Aku*”

Kata *aku* pada mantra jampi penyakit bisul adalah kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *aku* pada mantra jampi penyakit bisul ini adalah tanda mewakili orang yang memakai mantra tersebut.

13. “*Tulang*”

Kata *tulang* merupakan tanda yang menandai atau mewakili sesuatu yang diinginkan si pem mantra. Tulang adalah bagian organ tubuh manusia yang terletak dalam kulit manusia dan bersifat keras yang disebut tulang, tulang pada mantra maksudnya menunjukkan kerentanan tulang yang bisa rapuh yang diinginkan si pemakai mantra untuk lebih kokoh dan kuat. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata tulang menjadi cair sebagai tanda yang dapat mewakili tulang atau tubuh yang diinginkan si pemakai mantra.

## (7) Ikon Mantra Penyakit Keracunan Makanan

Bahasa Daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Keacunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Tobang enggang dai hulu  
 Singgah mai umah nek pokan  
 Si'ih pinang bejalan dahulu  
 Aku menawe keacunan makanan  
 (namo) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keracunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Terbang enggang dari hulu

Singgah mari rumah nek pekan  
 Sirih pinang berjalan dahulu  
 Aku menawar keracunan makanan  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

14. “*Aku*”

Kata *aku* pada mantra penyakit keracunan makanan adalah kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *aku* pada mantra penyakit keracunan makanan ini adalah tanda mewakili orang yang memakai mantra tersebut.

15. “*Nama*”

Kata *nama* pada mantra merupakan tanda yang menandai atau yang mewakili jenis penyakit yang diinginkan si pemakai mantra. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *nama* pada mantra penyakit keracunan makanan adalah tanda yang menandai sesuatu disebut penyakit yang diinginkan si pemakai mantra.

(8) Ikon Mantra Obat Hujan Panas

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Ubek Hujan Paneh*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Baleh sholawat baleh ambik  
 Seolai dibuek dundung  
 Aku bejalan ujan paneh  
 Antu setan abih belindung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah tengokkan  
 Antu menyuuk aku melangkah  
 Belumbo – lumboku jangan tengokkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *mantra Obat Hujan Panas*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Balas sholawat balas ambil  
 Sehelai dibuat dundung  
 Aku berjalan hujan panas  
 Hantu setan habis berlung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah liatkan  
 Hantu menyusup aku melangkah  
 Berlomba lombaku jangan liatkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

16. “*Aku*”

kata *aku* merupakan tanda yang mewakili orang yang membaca mantra (petanda). Selanjutnya kata *aku* pada mantra obathujan panas adalah kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *aku* pada mantra obat hujan panas ini adalah tanda mewakili orang yang memakai mantra tersebut.

17. “*Hantu*”

Kata *hantu* pada mantra merupakan tanda yang menandai atau yang mewakili wujud makhluk ghaib disebut hantu yang mengganggu yang diinginkan si pemakai mantra. Meskipun objeknya tidak dihadirkan, kata *hantu* pada mantra obat hujan panas adalah tanda yang menandai sesuatu makhluk gaib disebut hantu yang diinginkan si pemakai mantra.

### **2.2.2 Indeks yang terdapat dalam Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir**

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan, menurut Pradopo (2012:120) “indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Misalnya asap itu menandai api, suara itu menandai orang atau sesuatu yang mengeluarkan suara.

(1) Indeks pada *Mantra Penyakit Keteguran*

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Ketogean*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah ambuik urai teurai  
 Teurai sampai kejauh  
 Aku menawe ubek tekono  
 Ubek anak manusio  
 Tekono dimatonyo  
 Batu putih seboang sedang bepute  
 Bepaling kekanan dan keki'i  
 Antao langik dan bumi  
 Kabul aku menawe ubek tekono  
 Anak manusio  
 Berkat doa *laillahaiillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keteguran*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah rambut urai terurai  
 Teruarai sampai kejauh  
 Aku menawar obat terkena  
 Obat anak manusia  
 Terkena dimatanya  
 Batu putih seberang sedang berputar  
 Bepaling kekanan dan kekiri  
 Antara langit dan bumi  
 Kabul aku menawar obat terkena  
 Anak manusia  
 Berkat doa *laillahaiillah*  
*Muhammadarrasuallah*

18. “*Panjanglah rambut urai – terurai*”

kata *Panjanglah rambut urai – terurai*, merupakan kata-kata yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat antara penanda dan petandanya. Kata *Panjanglah rambut urai – terurai* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Penyakit Keteguran* menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan adanya rambut yang panjang yang terurai yang sebagai penanda untuk merapikan rambut yang panjang dengan terurai,

19. “*Terkena dimatanya*”

kata *Terkena dimatanya* menunjukkan adanya hubungan akibat yang yang menggambarkan pemakai mantra memberitahukan akibat dekat rambut panjang atau memiliki rambut panjang

kata *Panjanglah rambut urai – terurai* dan *Terkena dimatanya* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

(2) Indeks pada Mantra Penyakit Salah Makan

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Salah Makan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Burung tekape kape  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (namo) tak mengapo  
 Penawe ado dalam tubuh  
 Serejang tanah meah  
 Bebulu tapak kaki  
 Antu sulo papan  
 Mati dulu kono penawe aku  
 (namo) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Salah Makan*

Burung tekapar kapar  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (nama) tidak mengapa  
 Penawar ada dalam tubuh  
 Serejang tanah merah  
 Berbulu tapak kaki  
 Hantu suluh papan  
 Mati dulu kena penawar aku  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah  
 Muhammadarrasuallah*

20. “*Salah makan (nama) tidak mengapa*”

Kata *Salah makan (nama) tidak mengapa* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Penyakit Salah Makan* menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan untuk berhati-hati dalam memilih makanan jangan sampai salah memilih makan

21. “*Mati dulu terkena penawar aku*”

kata *Mati dulu kena penawar aku* menunjukkan adanya hubungan akibat yang yang menggambarkan pemakai mantra memberitahukan akibat dari salah memilih makanan sehingga dicari penawar obatnya walau resikonya kematian, kata *Salah makan (nama) tidak mengapa dan Mati dulu kena penawar aku* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat

kata *Salah makan (nama) tidak mengapa dan Mati dulu kena penawar aku* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

(3) Indeks Mantra Penyakit Lemah Semangat

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Lomah Semangek*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangke digulang gulang  
 Botulka si .....  
 Di situlah semangek si ..... balik  
 Satu telontang satu telungkup  
 Jangan kau bedusto hai kunyik  
 Jikalau engkau bedusto  
 Duhako engkau kepada Allah  
 Duhako engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Lemah Semangat*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangkar digulang gulang  
 Betulka si .....  
 Disitulah semangat si ..... pulang  
 Satu telontang satu telungkup  
 Jangan kau berdusta hai kunyit  
 Jikalau kau berdusta  
 Durhaka engkau kepada Allah  
 Durhaka engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

22. “*Jangan kau berdusta hai kunyit, Jikalau engkau bedusta,*

Kata *Jangan kau berdusta hai kunyit dan Jikalau engkau berdusta* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Penyakit*



*Lemah Semangat* menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan untuk tidak pernah melakukan perkataan berbohong yang disebut berdusta

23. “*Durhaka engkau kepada Allah, Durhaka engkau kepada Muhammad*”

Kata *Durhaka engkau kepada Allah, Durhaka engkau kepada Muhammad* menunjukkan adanya hubungan akibat yang yang menggambarkan pemakai mantra memberitahukan akibat dari melakukan perkataan berbohong termasuk dalam tindakan durhaka kepada Allah dan durhaka kepada Nabi Muhammad,

kata *Jangan kau berdusta hai kunyit, Jikalau engkau berdusta, Durhaka engkau kepada Allah, Durhaka engkau kepada Muhammad* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

(4) Indeks Mantra Penyakit Sakit Dada

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Sakik Dado*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekape Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (namo) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Sakit Dada*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekapur Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (nama) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

24. “*Sirih sekapur Raja Siam*”

Kata *Sirih sekapur Raja Siam* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Penyakit Sakit Dada* menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan penyebab sakit dada yang dirasakan oleh yang di tandai pamantra.

25. “*Itu asal (nama) menjadi guam*”

kata *Itu asal (nama) menjadi guam* menunjukkan adanya hubungan akibat yang yang menggambarkan pemakai mantra memberitahukan akibat dari penyakit yang datang tersebut membuat sakit pada dada.

kata *Sirih sekapur Raja Siam*, dan *Itu asal (nama) menjadi guam* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

(5) Indeks Mantra Penyakit Panas (demam)

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Hangek (domam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Kebukit poi mendaki  
 Dapek si'ih seikek  
 Bukan sianu dibake api  
 Tebake di hujan lobek  
 Kabulkan aku membuek ubek hangek  
 Berkat doa *laillahaiillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Panas (demam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Kebukit pergi mendaki  
 Dapat sirih seikat

Bukan sianu dibakar api  
 Terbakar di hujan deras  
 Kabulkan aku membuat obat panas  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

26. “*Tebakar di hujan deras*”

Kata *Tebakar di hujan deras* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Penyakit Panas (demam)* menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan suatu keadaan seseorang yang sedang merasa panas dalam kondisi hujan deras atau cuaca dingin.

27. “*Kabulkan aku membuat obat panas*”

kata *Kabulkan aku membuat obat panas* menunjukkan adanya hubungan akibat yang menggambarkan pemakai mantra mencari obat panas atau meminta pertolongan kepada Allah untuk dikabulkan dalam membuat obat panas,

Kata *Tebakar di hujan deras dan Kabulkan aku membuat obat panas* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

(6) Indeks Mantra Penyakit Bisul

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Belalak di topi ae  
 Aku lempe dengan tanah koeh  
 Sedangkan tulak manjadi cae  
 Apolah lai daging seuleh  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Belalang di tepi air  
 Aku lempar dengan tanah keras  
 Sedangkan tulang menjadi cair  
 Apalah lagi daging seuras  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Indeks dari *Mantra Penyakit Bisul* diatas tidak terdapat kata-kata yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat antara penanda dan petandanya.

(7) Indeks Mantra Penyakit Keracunan Makanan

Bahasa Daerah mantra pengobatan Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Keacunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Tobang enggang dai hulu  
 Singgah mai umah nek pohan  
 Si'ih pinang bejalan dahulu  
 Aku menawe keacunan makanan  
 (namo) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keracunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Terbang enggang dari hulu  
 Singgah mari rumah nek pekan  
 Sirih pinang berjalan dahulu  
 Aku menawar keracunan makanan  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

28 “*Singgah mari rumah nenek pecan*”

Kata *Singgah mari rumah nek pekan* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam mantra *Jampi Penyakit Keracunan Makanan*

menggambarkan si pemakai mantra memberitahukan jangan sembarangan singgah di tempat sesuatu yang terdapat makanan dan memilih makanan yang tepat.

29. “*Aku menawar keracunan makanan*”

Kata *Aku menawar keracunan makanan* menunjukkan adanya hubungan akibat yang menggambarkan pemakai mantra mencari obat sebagai penolong dari akibat sembarangan memilih makanan.

kata *Singgah mari rumah nek pekan dan Aku menawar keracunan makanan* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat

(8) Indeks Mantra Obat Hujan Panas

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Ubek Hujan Paneh*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Baleh sholawat baleh ambik  
 Seolai dibuek dundung  
 Aku bejalan ujan paneh  
 Antu setan abih belindung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah tengokkan  
 Antu menyuuk aku melangkah  
 Belumbo lumboku jangan tengokkan  
 Berkat doa *laillahailah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *mantra Obat Hujan Panas*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Balas sholawat balas ambil  
 Sehelai dibuat dundung  
 Aku berjalan hujan panas  
 Hantu setan habis berindung  
 Anguk anguk anggah anggah

Dedaun patah liatkan  
 Hantu menyusup aku melangkah  
 Berlomba – lombaku jangan liatkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

30. “*Aku berjalan hujan panas, hantu setan habis berlindung*”

Kata *Aku berjalan hujan panah, hantu setan habis berlindung* menunjukkan adanya hubungan sebab yang terdapat dalam *Mantra Obat Hujan Panas* menggambarkan si pemakai mantra mempertegaskan janganlah seseorang berjalan di hujan panas karna ada sumber penyakit yang dalam mantra ini disebut hantu

31. “*Hantu menyusup aku melangkah, Berlomba lombaku jangan liatkan*”

Kata *Hantu menyusup aku melangkah, Berlomba lombaku jangan liatkan* menunjukkan adanya hubungan akibat yang yang menggambarkan pemakai mantra menunjukkan jika tetap melangkah hantu atau penyakit hujan panas akan menyusup keseluruhan badan yang tidak terlihat walau seseorang menghindar

Kata *Aku berjalan hujan panas, hantu setan habis berlindung, dan Hantu menyusup aku melangkah, Berlomba lombaku jangan liatkan* menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan petandanya yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.

### **2.2.3 Simbol yang terdapat dalam Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir**

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan, menurut Pradopo (2012:120) “simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungan antaranya bersifat abritrer atau semau-maunya, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Suatu sistem tanda yang utama yang menggunakan lambang adalah bahasa, arti simbol di tentukan oleh masyarakat, misalnya kata ibu berarti ‘orang melahirkan kita’ itu terjadinya atas konvensi atau perjanjian masyarakat Bahasa Indonesia.

(1) Simbol pada *Mantra Penyakit Keteguran*

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Ketogean*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah ambuik urai teurai  
 Teurai sampai kejauh  
 Aku menawe ubek tekono  
 Ubek anak manusio  
 Tekono dimatonyo  
 Batu putih seboang sedang bepute  
 Bepaling kekanan dan keki'i  
 Antao langik dan bumi  
 Kabul aku menawe ubek tekono  
 Anak manusio  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keteguran*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Panjanglah rambut urai terurai  
 Teruarai sampai kejauh  
 Aku menawar obat terkena  
 Obat anak manusia  
 Terkena dimatanya  
 Batu putih seberang sedang berputar  
 Bepaling kekanan dan kekiri  
 Antara langit dan bumi  
 Kabul aku menawar obat terkena

Anak manusia  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

32. “*Batu putih seberang sedang beputar*”

Kata *Batu putih seberang sedang beputar* merupakan simbol dari suatu benda yang dianggap suci dan bersih untuk di jadikan sebagai obat, ini biasanya bisa seperti rempah-rempah yang di takuti oleh makhluk halus atau hal yang gaib, misalnya kunyit yang di putar searah jarum jam sebagai gambaran waktu yang dilewati seseorang lancar dan tidak terhenti

33. “*Antara langit dan bumi*”

Kata *Antara langit dan bumi* merupakan simbol yang menunjukkan suatu perbedaan setiap makhluk Allah, ada yang di langit dan di bumi dan menunjukkan jarak yang begitu jauh antara langit dan bumi, sebagaimana pamantra akan memohon kepada Allah SWT untuk menjauhkan segala gangguan-gangguan yang seharusnya tidak ada yang di bumi, dan menempatkan yang di langit tetap di langit dan di bumi tetap di bumi.

(2) Simbol pada Mantra Penyakit Salah Makan

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Salah Makan*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Burung tekape kape  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (namo) tak mengapo  
 Penawe ado dalam tubuh  
 Serejang tanah meah  
 Bebulu tapak kaki  
 Antu sulo papan  
 Mati dulu kono penawe aku  
 (namo) salah makan



Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Salah Makan*

Burung tekapar kapar  
 Hinggap mari rumpun buluh  
 Salah makan (nama) tidak mengapa  
 Penawar ada dalam tubuh  
 Serejang tanah merah  
 Berbulu tapak kaki  
 Hantu suluh papan  
 Mati dulu kena penawar aku  
 (nama) salah makan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

34. “*Serejang tanah merah*”

Kata *Serejang tanah merah* merupakan simbol dari suatu warna yang merupakan pewarna makanan yang di makan dan berbahaya untuk dirinya

35. “*Doa*”

Kata *doa* merupakan simbol pemantra berdo'a dan memohon kepada Allah SWT untuk kesembuhan si sakit dikarenakan salah makan tersebut atas keridhoan Allah SWT.

(3) Simbol Mantra Penyakit Lemah Semangat

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Lomah Semangek*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangke digulang – gulang  
 Botulkah si .....  
 Di situlah semangek si ..... balik  
 Satu telontang satu telungkup

Jangan kau bedusto hai kunyik  
 Jikalau engkau bedusto  
 Duhako engkau kepada Allah  
 Duhako engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Lemah Semangat*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
*Astaghfirullah*  
 Gamit si gelamit  
 Sangkar digulang – gulang  
 Betulkan si .....  
 Disitulah semangat si ..... pulang  
 Satu telentang satu telungkup  
 Jangan kau berdusta hai kunyit  
 Jikalau kau berdusta  
 Durhaka engkau kepada Allah  
 Durhaka engkau kepada Muhammad  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

36 “*Astaghfirullah*”

Kata *Astaghfirullah* merupakan simbol dari kekhawatiran seorang pemantra akan kehilangan semangat pada yang dimantrainya, kata *Astaghfirullah* pada mantra yang di ucapkan tiga kali juga merupakan simbol sebuah harapan besar si pemantra kepada Allah SWT untuk dapat mendengarkan harapan dan do’a yang di ucapkan oleh pemantra.

37. “*Di situlah semangat si ..... pulang*”

Kata *Di situlah semangat si..... pulang* merupakan simbol pamantra menginginkan si yang dimantrai untuk memunculkan kembali semangat dan gairahnya seperti sedia kala, dan kata *pulang* merupakan bentuk kata pulang yang merupakan simbol harapan pamantra kepada semangat seseorang untuk kembali dan jangan kembali hilang atau pergi.

(4) Simbol Mantra Penyakit Sakit Dada

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Sakik Dado*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekape Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (namo) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: Mantra *Penyakit Sakit Dada*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Buluh betak buluh betum  
 Sirih sekapur Raja Siam  
 Secancang alat wak engkau  
 Secambak alat mak engkau  
 Itu asal (nama) menjadi guam  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

38. “*Alat wak, Secambak alat mak,*”

kata *alat wak dan secambak alat mak* merupakan simbol dari bentuk penyakit yang dirasakan oleh orang yang dimantrai terletak pada dadanya dan *secambak alat mak* merupakan simbol yang menandakan penyakit dada itu datang atau berada dalam tubuh yang di tandai oleh si pamantra.

## 39. “Doa”

Kata *doa* merupakan simbol pamantra meminta pengampunan dan berdoa memohon kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW untuk kesembuhan si sakit atas keridhoan-Nya.

## (5) Simbol Mantra Penyakit Panas (demam)

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Hangek (domam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Kebukit poi mendaki

Dapek si'ih seikek

Bukan sianu dibake api

Tebake di hujan lobek

Kabulkan aku membuek ubek hangek

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Panas (demam)*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Kebukit pergi mendaki

Dapat sirih seikat

Bukan sianu dibakar api

Terbakar di hujan deras

Kabulkan aku membuat obat panas

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

## 40. “Dapat sirih seikat”

Kata *Dapat sirih seikat* merupakan simbol dari bentuk obat yang kuat yang digunakan si pamantra untuk mengobati seseorang yang ditandai oleh pamantra, dan kata *Seikat* merupakan simbol ikatan tubuh yang sakit dengan obatan tersebut yang mampu memberikan kesembuhan bagi tubuh yang terkena penyakit,

41 “*Bukan sianu dibakar api*”

kata *Bukan sianu dibakar api* merupakan simbol pamantra memohon dan meminta kepada Allah SWT tidak memberikan dan menghilangkan penyakit panas atau demam yang dirasakan oleh orang yang di tandai oleh pamantra.

## (6) SimbolMantra Penyakit Bisul

Bahasa daerah mantra pengobatan Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Belalak di topi ae

Aku lempe dengan tanah koeh

Sedangkan tulak manjadi cae

Apolah lai daging seuleh

Berkat doa *laillahaiillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Bisul*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Belalang di tepi air

Aku lempar dengan tanah keras

Sedangkan tulang menjadi cair

Apalah lagi daging seuras

Berkat doa *laillahaiillah*

*Muhammadarrasuallah*

42. “*Belalang di tepi air*”

Kata *Belalang di tepi air* merupakan simbol dari bentuk penyakit yang berbentuk yang suka berpindah-pindah atau melompat dan timbul dengan unsur air di dalamnya, dan penyakit tersebut biasanya seperti bentuk belalang yang berwarna hitam dan timbul seperti mata belalang.

43. “*Aku lempar dengan tanah keras*”

Kata *Aku lempar dengan tanah keras* merupakan simbol dari pamantra untuk menghilangkan dan membuang penyakit tersebut secara jauh-jauh, dan *tanah keras* merupakan simbol bentuk dari penyakit yang ada di tubuh terutama di wajah tersebut yang bersifat keras dan di obati dengan hal yang keras pula.

(7) Simbol Mantra Penyakit Keracunan Makanan

Bahasa Daerah Desa Labuhan Papan: *Jampi Penyakit Keracunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tobang enggang dai hulu

Singgah mai umah nek pokan

Si'ih pinang bejalan dahulu

Aku menawe keacunan makanan

(namo) salah makan

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *Mantra Penyakit Keracunan Makanan*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Terbang enggang dari hulu

Singgah mari rumah nek pekan

Sirih pinang berjalan dahulu

Aku menawar keracunan makanan

(nama) salah makan

Berkat doa *laillahaillah*

*Muhammadarrasuallah*

44. “*Sirih pinang berjalan dahulu*”

Kata *Sirih pinang berjalan dahulu* merupakan simbol dari sirih kalau sudah berjalan atau diberikan kedalam tubuh seseorang yang sakit, maka penyakitnya akan sembuh dengan mudah dari pengobatan keracunan makanan, sirih merupakan salah satu rempah-rempah yang mampu memberikan pengobatan segala penyakit yang ada dalam tubuh seseorang

45. “*doa*”

Kata *doa* merupakan simbol dari pamantra untuk memohon dan berdoa kepada Allah SWT, untuk mengangkat dan mengabdikan bagi kesembuhan si sakit atas segala keridhoan – Nya.

(8) Simbol Mantra Obat Hujan Panas

Bahasa daerah mantra pengobatan di Desa Labuhan Papan: *Jampi Ubek Hujan Paneh*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Baleh sholawat baleh ambik  
 Seolai dibuek dundung  
 Aku bejalan ujan paneh  
 Antu setan abih belindung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah tengokkan  
 Antu menyuuk aku melangkah  
 Belumbo lumboku jangan tengokkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

Bahasa Indonesia: *mantra Obat Hujan Panas*

*Bismillahirrahmanirrahim*  
 Balas sholawat balas ambil  
 Sehelai dibuat dundung  
 Aku berjalan hujan panas  
 Hantu setan habis berlindung  
 Anguk anguk anggah anggah  
 Dedaun patah liatkan  
 Hantu menyusup aku melangkah  
 Berlomba lombaku jangan liatkan  
 Berkat doa *laillahaillah*  
*Muhammadarrasuallah*

46. “*Dedaun patah tengokkan*”

Kata *Dedaun patah tengokkan* merupakan simbol dari dedaunan yang dapat di petik untuk dijadikan obat oleh si pamantra ketika ada hujan panas, atau bisa juga dikatakan sebagai simbol untuk berlindung pada dedaunan yang

melengkung ketika hujan panas sehingga tidak terkena rintikan hujan yang mengandung penyakit,

#### 47. “Doa”

Kata *doa* merupakan simbol dari pamantra untuk memohon dan berdoa kepada Allah SWT, untuk mengabulkan segala doanya tentang turun hujan panas yang banyak mengandung penyakit sehingga hujan berhenti dan bila terkena air hujan dalam tubuh tidak terkena penyakit apapun, namun semua itu atas keridoan Allah Swt.

### 2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil analisa data maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian tentang “Semiotika Mantra Pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir”, telah menunjukkan bahwa setiap mantra yang diucapkan oleh para pamantra memiliki tiga unsur di dalam mantra pengobatan tersebut, yakni ketiga unsur tersebut adalah ikon, indeks dan simbol.

Sedangkan mantra-mantra yang sering digunakan dalam pengobatan di Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir yakni terdapat 8 mantra, sebagaimana diantaranya: 1) mantra penyakit keteguran, 2) mantra penyakit salah makan, 3) mantra penyakit lemah semangat, 4) mantra penyakit sakit dada, 5) mantra penyakit panas (demam), 6) mantra penyakit bisul, 7) mantra penyakit keracunan makanan, 8) mantra penyakit hujan panas. Delapan mantra tersebut pada saat ini masih juga digunakan oleh orang tua-orang tua atau sesepuh dalam memberikan obat kepada anak kecil.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa pada aspek ikon pada mantra-mantra tersebut yakni, 1) mantra penyakit keteguran menggunakan ikon pada kata *aku* dan *manusia*, 2) mantra penyakit salah makan menggunakan ikon pada kata *aku* dan *nama*, 3) mantra penyakit lemah semangat menggunakan ikon pada kata *engkau* dan *nama*, 4) mantra penyakit sakit dada tidak ada ikon, 5) mantra penyakit panas (demam) menggunakan ikon pada kata *sianu* dan *aku*, 6) mantra penyakit bisul menggunakan ikon pada kata *aku* dan *tulang*, 7) mantra penyakit keracunan makanan menggunakan ikon pada kata *nama* dan *aku*, 8) mantra penyakit hujan panas menggunakan kata ikon pada kata *aku* dan *hantu*.

Selain itu hasil wawancara pada aspek indeks pada setiap mantra tersebut yakni: 1) mantra penyakit keteguran menggunakan indeks pada kata *panjanglah rambut urai-terurai, terkena dimatanya*, 2) mantra penyakit salah makan menggunakan indeks pada kata *salah makan (nama) tak mengapa, mati dulu karena penawar aku*, 3) mantra penyakit lemah semangat menggunakan indeks pada kata *astaghfirullah dan disitulah semangat si...pulang*, 4) mantra penyakit sakit dada menggunakan indeks pada kata *sirih sekapur raja siam dan itu asal (nama) menjadi guam*, 5) mantra penyakit panas (demam) menggunakan indeks pada kata *terbakar dihujan deras, kabulkan aku membuat obat panas*, 6) mantra penyakit bisul tidak ada kata indeks, 7) mantra penyakit keracunan makanan menggunakan indeks pada kata *singlah mari rumah nenek pecan, aku menawar keracunan makanan*, 8) mantra penyakit hujan panas menggunakan kata indeks

pada kata *aku berjalan ujan panas, hantu setan habis berlindung, hantu menyusup aku melangkah, berlomba-lombaku jangan liatkan.*

Sedangkan simbol pada mantra-mantra pengobatan yang dibacakan yakni : 1) mantra penyakit keteguran terdapat simbol pada kata *batu putih seberang sedang berputar dan antara langit dan bumi*, 2) mantra penyakit salah makan terdapat simbol pada kata *serejang tanah merah dan doa*, 3) mantra penyakit lemah semangat tidak terdapat simbol 4) mantra penyakit sakit dada terdapat symbol pada kata *sirih sekapur raja siam dan itu asal (nama) menjadi guam* , 5) mantra penyakit panas (demam) terdapat simbol pada kata *alat wak dan secambak alat mak, doa*, 6) mantra penyakit bisul terdapat simbol pada *belalak di topi ae dan aku lempar dengan tanah keras* , 7) mantra penyakit keracunan makanan terdapat simbol pada kata *sirih pinang bejalan dahulu dan doa*, 8) mantra penyakit hujan panas terdapat simbol pada kata *dedaun patah tengokkan dan doa*.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan secara rata-rata setiap mantra yang di bacakan oleh pamantra di desa Desa Labuhan Papan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir memiliki simiotika pada setiap mantra yakni ikon, indeks dan simbol. Dalam setiap aspek-aspek tersebut memiliki makna yang khas untuk dapat diketahui oleh si pamantra dalam memaksudkan bacaan mantra yang sedang di bacakan oleh pamantra.